

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, PERMODALAN, AKTIVA  
PRODUKTIF DAN LIKUIDITAS TERHADAP JUMLAH  
PENYALURAN KREDIT PERBANKAN**

Yuliani Rosawati<sup>1)</sup>, Dahlia Pinem<sup>2)</sup>, yuliani.rosawati@yahoo.com<sup>1)</sup>  
pinem\_dahlia@yahoo.com<sup>2)</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN Veteran Jakarta

**ABSTRACT**

*Banks have an important role in the economic sector especially in the development and economic growth, it is not separated from the role of banks as intermediary institutions. The bank has a duty to collect funds from the public and then channeled back to the community in the form of credit. The lending is not optimal conducted by the bank into the background of this research. This research is a quantitative research that aims to determine the effect of third party funds, capital, earning assets and liquidity assets to total bank credit distribution. The population used in this study is a commercial bank listed on OJK in the period 2011-2015. By using purposive sampling method, it is obtained as many 20 banks as the study samples. The method of analysis used in this study using panel data regression analysis with the program Eviews 8.0 and 5% significance level. The results of this study indicate that the third party funds and liquidity represented by LDR significant positive effect to total banking credit distribution, Capital represented by CAR has not significant effect to total banking credit distribution, while earning assets represented by NPL significant negative effect to total banking credit distribution.*

**Keywords :** *third party funds, capital adequacy ratio, non performing loan, loan to deposit Ratio, credit*

**PENDAHULUAN**

Perkembangan ekonomi suatu negara sangat bergantung pada kontribusi sektor perbankan sebagai lembaga keuangan karena peran perbankan sangat diperlukan untuk membiayai kegiatan-kegiatan ekonomi yang ada di suatu negara. Kegiatan pokok yang dilakukan oleh bank yaitu menghimpun dana dari masyarakat, dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bank memiliki peran penting sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dana (penyimpan dana atau kreditor)

dengan pihak yang kekurangan dana (peminjam dana atau debitur). Dana tersebut disalurkan oleh bank dalam bentuk kredit.

Penyaluran kredit merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan, tetapi keputusan bank dalam penyaluran kredit juga memiliki risiko yang besar. Risiko besar tersebut adalah kemungkinan terjadinya kejadian yang bersifat negatif dan tidak diinginkan terjadi sehingga mengakibatkan kegagalan dan tidak menguntungkan bagi bank. Jumlah penyaluran kredit perbankan yang fluktuatif di beberapa bank umum di Indonesia, dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain seperti, Dana Pihak Ketiga, Permodalan diwakili oleh *Capital Adequacy Ratio*, Aktiva Produktif diwakili oleh *Non Performing Loan*, dan Likuiditas diwakili oleh *Loan to Deposit Ratio*.

Bank menghimpun dana yang sebagian besar diterima dari masyarakat yaitu giro, tabungan dan deposito atau biasa disebut dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). Dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank merupakan sumber dana terbesar bagi bank untuk membiayai aktivitas atau kegiatan bank sehari-hari, serta usaha bank untuk melakukan aktivitas penyaluran kredit. Permodalan yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai rasio kecukupan modal, modal merupakan suatu faktor penting agar bank dapat beroperasi, dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat pun memerlukan modal serta untuk menjaga timbulnya risiko. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013, rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) sama dengan atau lebih besar dari 8%.

Aktiva Produktif yang diukur dengan *Non Performing Loan* atau kredit bermasalah yang disebabkan oleh banyaknya nasabah yang tidak lancar dalam membayar utang. Bank Indonesia telah menetapkan ketentuan NPL sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013, rasio kredit bermasalah atau NPL secara neto tidak lebih dari 5%. Apabila bank mampu menekan rasio NPL di bawah 5%, maka potensi keuntungan yang akan diperoleh akan semakin besar, sehingga memungkinkan bank untuk meningkatkan jumlah penyaluran kreditnya. Di dalam dunia perbankan, pemberian kredit yang dilakukan oleh bank kepada masyarakat dapat mengandung risiko berupa tidak lancarnya pembayaran yang mampu mempengaruhi kinerja bank yang biasa disebut dengan kredit macet atau non performing loan. (Meydianawathi, 2007). Likuiditas pun harus diperhitungkan diukur dengan rasio *Loan to Deposit Ratio*. Sesuai peraturan Nomor 15/15/PBI/2013 menetapkan bahwa standar LDR yang wajib dipenuhi oleh Bank umum berkisar antara 78%-92%.

Perkembangan Dana Pihak Ketiga, Permodalan, Aktiva Produktif, Likuiditas, dan Jumlah Penyaluran Kredit pada tahun 2012-2013, sebagai berikut:

Tabel 1. Fenomena Bank Umum

Tahun	DPK Milyar Rp	Naik (Turun)	CAR (%)	Naik (Turun)	NPL (%)	Naik (Turun)	LDR (%)	Naik (Turun)	Kredit Milyar Rp	Naik (Turun)
2012	2,954,780		17.72		2.81		81.98		2,755,033	
2013	3,396,359	441,579	18.56	0.84	2.16	(0.65)	87.18	5.2	2,453,546	(301,487)

Sumber : Data diolah dari Statistik Perbankan Indonesia

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat kita ketahui Jumlah Penyaluran Kredit bank umum tahun 2013 mengalami penurunan sebesar Rp 301,487 Milyar dari tahun sebelumnya. Jumlah Penyaluran Kredit yang menurun tersebut tidak diikuti dengan penurunan Dana Pihak Ketiga (DPK), namun yang terjadi Jumlah Penyaluran Kredit peningkatan sebesar Rp 441,579 Milyar. Permodalan yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), mengalami kenaikan sebesar 0,84 % ketika Jumlah Penyaluran Kredit tersebut menurun . Demikian juga Jumlah Penyaluran Kredit yang menurun justru tidak diikuti dengan peningkatan Aktiva Produktif yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL), yang artinya ketika kredit bermasalah pada bank tersebut mengalami penurunan, namun Jumlah Penyaluran Kredit bank tersebut juga mengalami penurunan yang seharusnya mengalami peningkatan. Likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), ketika Jumlah Penyaluran Kredit menurun, LDR bank umum tersebut mengalami peningkatan sebesar 5.2%.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan dalam Kasmir (2012, hlm. 24) menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

### Kredit

Tucker dalam Latumaerissa (2014, hlm. 119) menyatakan bahwa ‘kredit adalah perpindahan suatu yang berharga kepada orang lain, baik berupa uang, barang ataupun jasa-jasa, dengan keyakinan bahwa ia akan berkemauan dan berkemampuan untuk membayar imbangannya pada suatu hari mendatang’.

### Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro dan deposito. Dimana dana pihak ketiga atau DPK merupakan sumber dana yang sangat

diandalkan oleh bank guna menjalankan kegiatan operasionalnya. Pihak bank dapat menggunakan dana ini untuk kegiatan yang menghasilkan pendapatan seperti penyaluran kredit.

### **Permodalan**

Menurut Rivai dkk (2013, hlm. 469) menyatakan bahwa permodalan merupakan benteng pertahanan bagi bank, serta permodalan merupakan penilaian terhadap kecukupan modal bank untuk mengcover eksposur saat ini dan mengantisipasi eksposur risiko di masa datang. Berdasarkan Surat Edaran dari Bank Indonesia No.15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013, dalam melakukan perhitungan Permodalan, bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bagi Bank Umum sebesar 8% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Menurut Taswan (2010, hlm. 166) menyatakan bahwa 'rasio CAR merupakan perbandingan modal bank dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko. Semakin tinggi rasio CAR mengindikasikan bahwa bank tersebut semakin sehat permodalannya'.

### **Aktiva Produktif**

Menurut Taswan (2012, hlm. 265) aktiva produktif (*earning assets*) adalah penanaman dana bank baik valuta rupiah maupun asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antarbank, penyertaan, termasuk komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif.

### **Kredit Bermasalah**

Menurut Ismail (2010, hlm. 123) menyatakan bahwa kredit bermasalah merupakan kredit yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank atau nasabah. Kredit Bermasalah/*Non Performing Loan* (NPL), menurut Taswan (2010, hlm. 166) 'rasio NPL yaitu perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio NPL menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya'. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013 pasal 4, rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) secara neto tidak lebih dari 5% dari total kredit.

### **Likuiditas**

Likuiditas merupakan besarnya dana pihak ketiga yang digunakan atau ditempatkan pada kredit yang dilakukan oleh bank. Menurut Crosse & Hempel dalam Latumaerissa (2014, hlm. 88) yaitu kemampuan untuk memenuhi kemungkinan ditariknya deposito atau simpanan oleh deposito atau penitip.

Likuiditas yang diukur dengan Loan to Deposit Ratio (LDR), menurut Taswan (2010, hlm. 167) menyatakan bahwa ‘Semakin besar rasio ini mengindikasikan bank semakin agresif likuiditasnya, sebaliknya semakin kecil rasio ini juga semakin besar dana pihak ketiga yang tidak digunakan untuk penempatan ke kredit (banyak dana menganggur)’. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013, menetapkan bahwa standar *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang harus dipenuhi Bank umum adalah berkisar 78%-92%.

## METODE PENELITIAN

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### a. Variabel Dependen/Terikat (Y)

Jumlah Penyaluran Kredit

Pengalokasian dana dalam bentuk pinjaman atau kredit yang dilakukan oleh bank dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana pada periode t diukur dalam satuan desimal dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Penyaluran Kredit} = \text{Ln (Jumlah enyaluran Kredit)}$$

#### b. Variabel Independen/Bebas (X)

##### 1) Dana Pihak Ketiga (X<sub>1</sub>)

Dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat baik masyarakat individu maupun badan usaha, meliputi giro, tabungan dan deposito pada periode t-1 diukur dalam satuan desimal dengan rumus : :

$$\text{DPK} = \text{Ln}(\text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito})$$

##### 2) Permodalan (X<sub>2</sub>)

Permodalan dalam penelitian ini menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu rasio kinerja bank yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk pengembangan usaha dan risiko kerugian atas kegiatan operasional bank pada periode t-1 .

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

##### 3) Aktiva Produktif (X<sub>3</sub>)

Aktiva Produktif dalam penelitian ini menggunakan *Non Performing Loan* (NPL) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur presentase banyaknya pinjaman kredit yang mengalami kendala dalam pelunasannya pada periode t-1 diukur dalam satuan presentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

4) Likuiditas ( $X_4$ )

Likuiditas dalam penelitian ini menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar semua dana yang dihimpun dari masyarakat serta modal sendiri. pada periode t-1 diukur dalam satuan presentase dengan rumus sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

**Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2011-2015, terdiri dari Bank Umum Persero, Bank Umum Swasta Nasional, Bank Pembangunan Daerah dan Kantor cabang yang berkedudukan di luar negeri.

**Model Regresi**

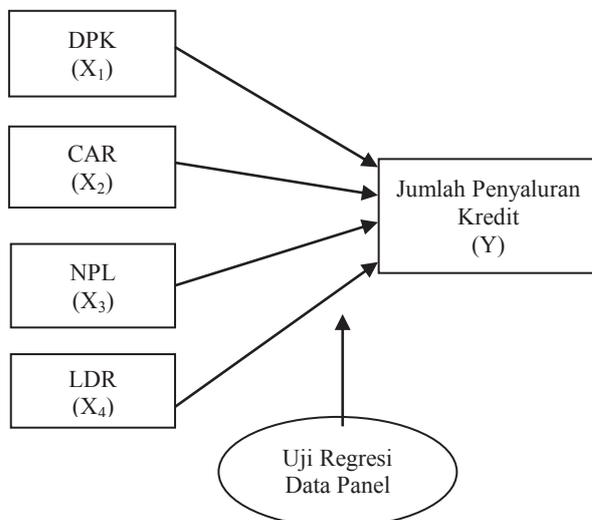
Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan 4 (tiga) variabel independen, dan 1 (satu) variabel dependen.

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon$$

Keterangan:

$Y_{it}$ = Jumlah Penyaluran Kredit (t)	$\beta$ = Konstanta
$X_1$ = Dana Pihak Ketiga (t-1)	i = Nama Bank Umum
$X_2$ = Permodalan/CAR (t-1)	t = Periode Waktu
$X_3$ = Aktiva Produktif/NPL (t-1)	$\varepsilon$ = <i>Error Term</i>
$X_4$ = Likuiditas/LDR (t-1)	

**Kerangka Model Penelitian**



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif Data

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui keadaan secara umum data yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan *Eviews 8.0* diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	Ln.DPK	CAR	NPL	LDR	Ln.KREDIT
<i>Mean</i>	24.37610	16.05670	2.152100	83.35190	24.36210
<i>Maximum</i>	27.09000	25.01000	8.740000	108.7500	27.10000
<i>Minimum</i>	21.49000	10.44000	0.210000	39.78000	21.21000
<i>Std. Dev.</i>	1.506358	2.918065	1.364825	12.51623	1.504927
<i>Observations</i>	100	100	100	100	100

Sumber: *Eviews 8.0*

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 2 di atas diketahui bahwa jumlah sampel perusahaan (N) adalah 20 bank selama 5 tahun. Berdasarkan tabel 2 di atas, variabel Dana Pihak ketiga (DPK) memiliki rata-rata penghimpun DPK adalah 24.37610, dimana DPK yang mempunyai nilai terendah 21.49, sedangkan nilai tertinggi sebesar 27.09. Dengan standar deviasi sebesar 1.506358. Rata-rata CAR sebesar 16.05670% dengan nilai terendah 10.44% dan nilai tertinggi 25.01% dan nilai standar deviasi sebesar 2.918065. Rata-rata NPL sebesar 2.152100% dengan nilai terendah 0.21% dan nilai tertinggi 8.74% dan standar deviasi sebesar 1.364825. Rata-rata LDR sebesar 83.35190% dengan nilai terendah 39.78% dan nilai tertinggi 108.75% dengan standar deviasi sebesar 12.51623. Rata-rata Jumlah Penyaluran Kredit adalah 24.36210 dengan nilai terendah 21.21 dan nilai tertinggi sebesar 27.10 dengan standar deviasi sebesar 1.504927.

### Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam memilih model mana yang paling baik untuk mengolah data ini, penulis melakukan dua pengujian yaitu *F Restricted* dan *Hausmann test*. Berikut merupakan penjelasannya:

#### Uji *F Restricted (Pooled Least Square vs Fixed Effect Model)*

Uji *F Restricted* dilakukan untuk melihat model yang terbaik antara *Pooled Least Square* dan *Fixed Effect Model*. Hipotesis yang akan digunakan dalam Uji *F Restricted*.

$H_0$  = *Pooled Least Square* (PLS)

$H_a$  = *Fixed Effect Model* (FEM)

Berdasarkan hipotesis di atas,  $H_0$  ditolak apabila nilai probabilitas *Cross-section Chi-Square* uji ini lebih kecil dari 0.05. Hasilnya adalah:

Tabel 3. Hasil Uji F *Restricted*

<i>Redundant Fixed Effects Tests</i>			
<i>Equation: PLS vs FEM</i>			
<i>Test cross-section fixed effects</i>			
<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	4.634533	(19,76)	0.0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	76.947523	19	0.0000

Sumber: *Eviews 8.0*

Disimpulkan dari tabel 3 di atas bahwa nilai probabilitas *Cross-section Chi-Square* untuk penelitian ini 0.0000 dan lebih kecil dari 0.05. Maka  $H_0$  ditolak sehingga model terbaik antara *Pooled Least Square* dan *Fixed Effect Model* adalah *Fixed Effect Model*.

#### **Uji Hausman (*Fixed Effect Model vs Random Effect Model*)**

Uji Hausman dilakukan untuk melihat model mana yang lebih baik antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Hipotesis dari Uji Hausman adalah:

$H_0$  = *Random Effect Model* (REM)

$H_a$  = *Fixed Effect Model* (FEM)

Berdasarkan hipotesis di atas  $H_0$  ditolak ketika nilai probabilitas *Cross-section random* dari uji ini lebih kecil dari 0.05. Hasil dari pengujian ini adalah:

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

<i>Correlated Random Effects - Hausman Test</i>			
<i>Equation: FEM vs REM</i>			
<i>Test cross-section random effects</i>			
<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	21.093225	4	0.0003

Disimpulkan dari tabel 4 di atas bahwa nilai dari probabilitas *Cross-section random* pada Uji Hausman untuk penelitian ini adalah 0.0003 dan lebih kecil dari 0.05. Maka  $H_0$  ditolak,

sehingga model terbaik diantara *Random Effect Model* dengan *Fixed Effect Model* adalah *Fixed Effect Model*.

### Model Regresi Data Panel yang Digunakan

Berdasarkan uji F *Restricted* dan uji Hausman yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

Tabel 5. *Fixed Effect Model*

<i>Dependent Variable: Ln.KREDIT</i>				
<i>Method: Fixed Effect Model</i>				
<i>Cross-sections included: 20</i>				
<i>Total panel (balanced) observations: 100</i>				
<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	3.233242	0.989838	3.266436	0.0016
Ln.DPK	0.846111	0.042265	20.01904	0.0000
CAR	-0.003086	0.004725	-0.652974	0.5157
NPL	-0.033221	0.010914	-3.043865	0.0032
LDR	0.007499	0.001777	4.220246	0.0001

Sumber: *Eviews 8.0*

Berdasarkan tabel 5 di atas hasil pengujian pada model regresi data panel, selanjutnya dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Ln.Kredit} = 3.233 + 0.846 (\text{Ln.DPK}) - 0.0036 (\text{CAR}) - 0.033 (\text{NPL}) + 0.007 (\text{LDR})$$

### Uji Hipotesis

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji ini dilakukan untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen. Hasil dari uji koefisien determinasi yang disesuaikan (*adjusted  $R^2$  test*) ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

<i>R-squared</i>	0.996992	<i>Mean dependent var</i>	24.36210
<i>Adjusted R-squared</i>	0.996081	<i>S.D. dependent var</i>	1.504927
<i>S.E. of regression</i>	0.094208	<i>Akaike info criterion</i>	-1.681065
<i>Sum squared resid</i>	0.674508	<i>Schwarz criterion</i>	-1.055825
<i>Log likelihood</i>	108.0533	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	-1.428019
<i>F-statistic</i>	1095.107	<i>Durbin-Watson stat</i>	2.221287
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000		

Sumber: *Eviews 8.0*

Berdasarkan tabel 6 di atas nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0.996081. Angka tersebut memberikan arti bahwa 99.6081% jumlah penyaluran kredit dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh keempat variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga, Permodalan, Aktiva Produktif, dan Likuiditas sebesar 99.6081%, sedangkan sisanya sebesar 0.3919% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian.

#### Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis menggunakan uji t bertujuan untuk mengetahui apakah DPK, CAR, NPL, dan LDR secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit.

Tabel 7. Hasil Uji t

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	3.233242	0.989838	3.266436	0.0016
Ln.DPK	0.846111	0.042265	20.01904	0.0000
CAR	-0.003086	0.004725	-0.652974	0.5157
NPL	-0.033221	0.010914	-3.043865	0.0032
LDR	0.007499	0.001777	4.220246	0.0001

Sumber: Eviews 8.0

Berdasarkan tabel 7 dibuktikan bahwa:

- Dana Pihak Ketiga yang menunjukkan hasil dari nilai probabilitas sebesar  $0.0000 < 0.05$  dan jika dilihat arahnya, DPK mempunyai pengaruh yang positif terhadap Jumlah Penyaluran Kredit. Hal ini berarti maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, yang artinya bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan positif terhadap Jumlah Penyaluran Kredit.
- Permodalan yang dinyatakan dalam *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan nilai probabilitas sebesar  $0.5157 > 0.05$ . Hal ini berarti  $H_2$  ditolak  $H_0$  diterima, yang artinya bahwa Permodalan tidak berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit.
- Aktiva Produktif yang dinyatakan dalam *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan nilai probabilitas sebesar  $0.0032 < 0.05$  dan jika dilihat arahnya, NPL mempunyai pengaruh yang negatif terhadap Jumlah Penyaluran Kredit. Hal ini berarti maka  $H_0$  ditolak  $H_3$  diterima, yang artinya bahwa Aktiva Produktif berpengaruh signifikan negatif terhadap Jumlah Penyaluran Kredit.

- d. Likuiditas yang dinyatakan dalam *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan nilai probabilitas sebesar  $0.0001 < 0.05$  dan jika dilihat arahnya, LDR mempunyai pengaruh yang positif terhadap Jumlah Penyaluran Kredit. Hal ini berarti maka  $H_0$  ditolak  $H_4$  diterima, yang artinya bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap Jumlah Penyaluran Kredit.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*p-value*) Dana Pihak Ketiga sebesar 0.0000 dimana angka tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan 5%. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel DPK berpengaruh terhadap Jumlah Penyaluran Kredit. Arah hubungan variabel DPK terhadap Jumlah Penyaluran Kredit adalah positif. Hal tersebut dapat dilihat dari koefisien DPK sebesar 0.846111. Dengan kata lain, apabila jumlah DPK suatu bank meningkat pada tahun sebelumnya, maka kredit yang disalurkan tahun berikutnya akan meningkat. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan DPK selama periode penelitian mempengaruhi Jumlah Penyaluran Kredit. Sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Darmawi (2014, hlm. 45) 'dana simpanan masyarakat merupakan jumlah dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank'. Menurut Murdiyanto (2012) 'Dalam menjalankan fungsi intermediasi, bank menyalurkan dana yang dihimpun dari pihak surplus dalam bentuk kredit ke pihak defisit'. Oleh karena itu, sumber utama kredit adalah Dana Pihak Ketiga. Maka semakin besar dana yang dihimpun, semakin besar kemampuan bank dalam menyalurkan kredit. Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Yuda & Meiranto (2010), Olokoyo (2011), Murdiyanto (2012), Oktaviani (2012), Olusanya, Oluwatosin & Chukwuemeka (2012), Febrianto & Muid (2013), Pujiati, Ancela, Susanti & Mujiyani (2013), dan Sari (2013) yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan positif terhadap jumlah penyaluran kredit.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0.5157 dimana angka tersebut lebih besar dari tingkat signifikan 5%. Hal ini mengindikasikan bahwa Permodalan tidak berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit. Sehingga dapat dikatakan bahwa peningkatan atau penurunan Permodalan yang diukur dengan CAR pada tahun sebelumnya tidak mempunyai pengaruh terhadap Jumlah Penyaluran Kredit tahun berikutnya.

Tidak adanya pengaruh Permodalan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit dikarenakan bank yang dijadikan sampel penelitian merupakan bank-bank yang sudah Tbk (Terbuka),

sehingga dijamin permodalannya dan permodalan tidak terganggu dengan adanya Jumlah Penyaluran Kredit yang besar, dapat ditunjukkan dari rata-rata CAR bank umum pada periode penelitian yaitu sebesar 16.05% sudah sangat jauh melebihi ketentuan minimal 8% yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Bahkan besaran angka minimal CAR dalam sampel data bank umum yang digunakan yaitu 10.44% yang berarti sudah melebihi ketentuan 8% tersebut. Hal ini berbeda kondisi apabila sampel yang digunakan pada bank yang memiliki keterbatasan modal, sehingga dalam menyalurkan kredit harus benar-benar mempertimbangkan nilai CARnya. Serta, tidak berpengaruh Permodalan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit dimungkinkan karena bank memilih untuk memperkokoh struktur modalnya daripada mengalokasikan ke dalam penyaluran kredit. Hal ini tidak terlepas dari risiko besar yang harus ditanggung oleh bank ketika melakukan penyaluran kredit. Menurut Taswan (2010, hlm. 224), 'pada umumnya penurunan rasio kecukupan modal bermakna negatif karena diragukan kemampuan menjamin keberlangsungan bank, sangat rawan dalam mengcover resiko dan dapat mengganggu stabilitas perbankan'. Thakor, Passmoe & Sharpe dalam Taswan (2010, hlm. 224) menyatakan bahwa 'peningkatan persyaratan modal akan mendorong bank untuk menurunkan portofolio kredit mereka dan mengalihkan investasinya ke dalam bentuk surat berharga yang mempunyai bobot yang lebih rendah'.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Febrianto & Muid (2013) dan Pujiati, Ancela, Susanti & Mujiyani (2013) yang menyatakan bahwa Permodalan tidak berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Penyaluran kredit.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai probabilitas ( $p$ -value) sebesar 0.0032 dimana angka tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan 5%. Hal ini mengindikasikan bahwa Aktiva Produktif berpengaruh terhadap Jumlah Penyaluran Kredit. Arah hubungan Aktiva Produktif terhadap Jumlah Penyaluran Kredit adalah negatif. Hal tersebut dapat dilihat dari koefisien Aktiva Produktif (NPL) sebesar -0.033221. Dengan kata lain, apabila Aktiva Produktif suatu bank meningkat pada tahun sebelumnya, maka jumlah kredit yang disalurkan tahun berikutnya akan menurun. Hasil ini mengindikasikan bahwa jika tingkat kredit bermasalah tahun lalu tinggi, maka memungkinkan bank untuk dapat lebih berhati-hati dalam menyalurkan kreditnya. NPL mencerminkan risiko kredit. Semakin tinggi tingkat NPL, maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Akibat tingginya NPL, perbankan akan lebih berhati-hati dan selektif dalam menyalurkan kredit. Hal ini karena adanya potensi kredit yang tidak tertagih atau disebut juga dengan kredit macet. Menurut Taswan (2010, hlm. 166) 'semakin tinggi NPL, semakin

buruk kualitas kreditnya'. Kualitas kredit suatu bank dikatakan buruk apabila rasio NPL semakin tinggi karena dengan tingginya rasio ini modal bank akan terkikis karena harus menyediakan pencadangan yang lebih besar (Febrianto & Muid, 2013). Dimana dampak dari meningkatnya NPL akan menyebabkan hilangnya kesempatan memperoleh pendapatan (*income*) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi laba dan mengurangi kemampuan untuk memberikan kredit.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Mukhlis (2011), Murdiyanto (2012), dan Sari (2013) yang menyatakan Aktiva Produktif mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap Jumlah Penyaluran Kredit.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0.0001 dimana angka tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan 5%. Hal ini mengindikasikan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap Jumlah Penyaluran Kredit. Arah hubungan Likuiditas terhadap Jumlah Penyaluran Kredit adalah positif. Hal tersebut dapat dilihat dari koefisien Likuiditas (LDR) sebesar 0.007499. Dengan kata lain, apabila Likuiditas suatu bank meningkat pada tahun sebelumnya, maka jumlah kredit yang disalurkan tahun berikutnya akan meningkat. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan Likuiditas selama periode penelitian mempengaruhi Jumlah Penyaluran Kredit secara signifikan. Menurut Budisantoso & Nuritomo (2014, hlm. 138), 'likuiditas suatu bank mempunyai peranan penting dalam keberhasilan pengelolaan bank'. Menurut Taswan (2010, hlm. 167) 'Semakin kecil rasio LDR semakin besar dana pihak ketiga yang tidak digunakan untuk penempatan kredit (banyak dana menganggur)'. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio LDR maka semakin tinggi pula tingkat kredit yang disalurkan. Namun sebaliknya rendahnya rasio LDR menunjukkan rendahnya tingkat kredit yang disalurkan. Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Febrianto & Muid (2013) yang menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap Jumlah Penyaluran Kredit.

## KESIMPULAN

### Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil suatu simpulan sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Perbankan. Dengan demikian, maka hipotesis penelitian terbukti.
- b. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Permodalan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Perbankan. Dengan demikian, maka hipotesis penelitian tidak terbukti.
- c. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Aktiva Produktif secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Perbankan. Dengan demikian, maka hipotesis penelitian terbukti.
- d. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Perbankan. Dengan demikian, maka hipotesis penelitian terbukti.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ajija, S.R., Dyah, W.S., Rahmat, H.S., & Martha, R.P. (2011). *Cara Cerdas Menguasai EvIEWS*, Jakarta: Salemba Empat.
- Budisantoso, T., & Nuritomo. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Edisi 3, Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawi, H. (2014). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Febrianto, D.F., & Dul, M. (2013). *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, LDR, NPL, CAR, ROA, dan BOPO Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2012)*, Diponegoro Journal Of Accounting. Volume 2, No. 4, hlm. 1-11.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Idroes, F.N. (2011). *Manajemen Risiko Perbankan: Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia*, Edisi 2. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ismail. (2010). *Manajemen Perbankan: Dari Teori menuju Aplikasi*, Edisi Pertama. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Latumaerissa, J.R. (2014). *Manajemen Bank Umum*, Edisi Asli. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Meydianawathi, L.G, 2007. "Analisis Perilaku Penawaran Kredit Perbankan kepada Sektor UMKM di Indonesia (2002-2006)". Buletin Studi Ekonomi, Volume 12 Nomor 12 Tahun 2007.
- Muklis, I. (2011). *Penyaluran Kredit Bank Ditinjau Dari Jumlah Dana Pihak Ketiga dan Tingkat Non Performing Loans (Studi Kasus PT Bank Rakyat Indonesia Tbk periode 2000 – 2009)*, Jurnal keuangan dan perbankan, Volume 15, no.1, Januari 2011, hlm.130-138.
- Murdiyanto, A. (2012). *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Dalam Penentuan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum Di Indonesia Periode Tahun 2006 – 2011)*, Proceedings of Conference In Business, Accounting and Management (CBAM), Volume 1, no. 1, December 2012, hlm. 61-75.
- Oktaviani, I.R.D.P. (2012). *Pengaruh Dpk, Roa, Car, Npl, Dan Jumlah SBI Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum Go Public Di Indonesia Periode 2008-2011)*, Diponegoro Journal Of Management, Volume 1, no.2, hlm. 430-438.
- Olokoyo, F.O. (2011). *Determinants of Commercial Banks' Lending Behavior in Nigeria*, International Journal of Financial Research, Volume 2, no.2, July 2011, hlm. 61-72.
- Olusanya, S.O., Oyebo, A.O., & Ohadebere, O.C. (2012). *Determinants of Lending Behaviour Of Commercial Banks: Evidence From Nigeria, A Co-Integration Analysis (1975-2010)*, IOSR Journal Of Humanities And Social Science (JHSS), Volume 5, issue 5, hlm. 71-80.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Daftar Bank Umum Diakses 30 mei 2016, Dari <http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/Pages/Daftar-Alamat-Kantor-Pusat-Bank-Umum-Dan-Syariah.aspx>.
- Pujiati, D., Maria, A., Beny, S., & Mujiyani. (2013). *Pengaruh Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Kredit pada PT. Bank Central Asia, Tbk*, Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil), Volume 5, Oktober 2013, hlm. E-465-E.470.
- Rivai, H.V., Sofyan, B., Sarwono, S., & Arifiandy, P.V. (2013). *Commercial Bank Management manajemen perbankan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, G.N. (2013). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Bank Umum Di Indonesia (Periode 2008.1-2012.2)*, Jurnal EMBA, Volume 1, no.3, September 2013, hlm. 931-941.
- Supranto, J., & Limakrisna, N. (2013). *Petunjuk Praktis Penelitian Ilmiah untuk Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Edisi 3. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik dan Aplikasi*, Edisi 2. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Taswan. (2012). *Akuntansi Perbankan Transaksi dalam Valuta Rupiah*, Edisi III, Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.

Warjiyo, P. (2004). *Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Di Indonesia*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksebtalan (PPSK) BI.

Yuda, I.M.P., & Wahyu, M. (2010). *Pengaruh Faktor Internal Bank Terhadap Jumlah Kredit Yang disalurkan*, Jurnal Akuntansi dan Auditing, Volume 7, no.1, November 2010, hlm. 94 - 110.

\_\_\_\_\_, Peraturan Bank Indonesia nomor 15/2/PBI/2013 *tentang penetapan status dan tindak lanjut pengawasan bank umum konvensional*, Jakarta.